
HUBUNGAN USIA DENGAN KEJADIAN STROKE DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA

Oleh :

Purhadi¹⁾, Afrizal Arifin²⁾, Muhamad Makmun³⁾, Musyafak⁴⁾

1) Universitas An Nuur, Email: asiandaru2@gmail.com

2) Universitas An Nuur, Email: afrizalarifin2@gmail.com

3) Universitas An Nuur, Email: makmunmad74@gmail.com

4) Universitas An Nuur, Email: shochibmusyafak@gmail.com

ABSTRAK

LatarBelakang :Stroke merupakan penyakit saraf yang paling menarik perhatian karena termasuk penyakit yang dapat menyebabkan kematian. stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kecacatan fisik dan mental baik pada usia produktif maupun usia lanjut yaitu pada usia mulai 60 tahun, namun sekarang mulai usia 40 tahun seseorang sudah memiliki risiko stroke.

Tujuan :Tujuan dari penelitian ini adalah Hubungan Usia Dengan Kejadian Stroke di Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara.

Metode :Jenis penelitian ini adalah Analitik korelasi yakni melakukan analisis dinamika kolerasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek. Pendekatan yang dilakukan dengan Cross Sectional yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data secara bersama-sama.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 Responden yang diteliti. Responden yang berumur lebih dari 60 tahun sebanyak 25 responden, yang Stroke sebanyak 20 (80.0%) responden yang tidak Stroke sebanyak 5 (20%). Responden yang berumur kurang dari 60 tahun sebanyak 15 responden, yang Stroke sebanyak 5 (33.3%) responden yang tidak Stroke sebanyak 10 (66.7%). berdasarkan uji Pearson dapat digunakan dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Usia Dengan Kejadian Stroke Di Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara.

Kata Kunci : Usia, Stroke

Kepustakaan : 2012-2024

**THE RELATIONSHIP BETWEEN AGE AND THE INCIDENCE OF STROKE AT RSU
PKU MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA**

By:

Purhadi¹⁾, Afrizal Arifin²⁾ Muhamad Makmun³⁾, Musyafak⁴⁾

1) An Nuur University, Email: asiandaru2@gmail.com

2) An Nuur University, Email: afrizalarifin2@gmail.com

3) An Nuur University, Email: makmunmad74@gmail.com

4) An Nuur University, Email: shochibmusyafak@gmail.com

ABSTRACT

Background: Stroke is a neurological disease that attracts the most attention because it is a disease that can cause death. A sudden stroke can result in death, physical and mental disability in both productive and elderly age, namely at the age of 60 years, but now from the age of 40 a person is already at risk of stroke.

Objective: The aim of this research is the relationship between age and stroke incidence at Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara.

Method: The type of research is correlation analysis, namely analyzing the dynamics of correlation between phenomena, both risk factors and effect factors. The approach taken is Cross Sectional, namely research to study the dynamics of the correlation between risk factors and effects, by approaching, observing or collecting data together.

Results: The results of the research show that of the 40 respondents studied. There were 25 respondents aged over 60 years, 20 (80.0%) who had stroke, 5 (20%) respondents who had not had stroke. There were 15 respondents aged less than 60 years, 5 (33.3%) who had a stroke, 10 respondents who did not have a stroke (66.7%). based on the Pearson test, it can be used with a p value $(0.000) < \alpha (0.05)$, then H_a is accepted and H_0 is rejected. It can be concluded that there is a relationship between age and the incidence of stroke at Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara.

Keywords: Age, stroke

Literature: 2012-2024

PENDAHULUAN

Stroke sudah dikenal sejak zaman dahulu, dimana penyakit ini merupakan penyakit saraf yang paling menarik perhatian karena termasuk penyakit yang dapat menyebabkan kematian setelah penyakit jantung dan kanker. Stroke merupakan masalah kesehatan yang utama bagi masyarakat modern saat ini dan semakin menjadi masalah neurologik primer yang dihadapi di seluruh dunia. Stroke merupakan penyebab kematian ketiga di dunia setelah penyakit jantung koroner dan kanker baik di negara maju maupun negara berkembang. Satu dari 10 kematian disebabkan oleh stroke. Hal tersebut dikarenakan serangan stroke yang mendadak dapat mengakibatkan kematian, kecacatan fisik dan mental baik pada usia produktif maupun usia lanjut. Penyakit stroke ini sering dianggap sebagai penyakit orang tua. Dahulu, stroke hanya terjadi pada usia mulai 60 tahun, namun sekarang mulai usia 40 tahun seseorang sudah memiliki risiko stroke. (Audina, Halimuddin 2020).

Di Indonesia diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5 % Jurnal Sains Kesehatan Vol. 24 No. 2 Agustus 2017 21 atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Secara umum, dapat dikatakan angka kejadian stroke adalah 200 per 100.000 penduduk. dalam satu tahun, diantara per 100.000 penduduk,

maka 200 orang akan menderita stroke (Yayasan Stroke Indonesia, 2012). Di Asia sendiri khususnya Indonesia setiap tahun diperkirakan 500 ribu orang mengalami serangan stroke. Dari jumlah tersebut, sekitar 2,5% diantaranya meninggal dunia dan sisanya mengalami cacat ringan maupun berat. Masalah stroke semakin penting dan mendesak karena kini jumlah penderita stroke di Indonesia terbanyak menduduki urutan pertama di Asia. Jumlah pasien karena stroke menduduki urutan ke dua pada usia diatas 60 tahun dan urutan ke lima pada usia 15-59 tahun stroke merupakan penyebab kecacatan serius menetap nomor satu di seluruh dunia (Yastroki,2013). Di Indonesia usia pasien stroke umumnya berkisar pada usia 45 tahun keatas. Gaya hidup yang modern dan serba instan seperti sekarang ini berpeluang besar bagi seseorang terserang stroke di usia muda, baik laki-laki maupun usia produktif. Terdapat kira-kira 2 juta orang pertahun hidup dari stroke yang mempunyai beberapa kecacatan.

Stroke iskemik merupakan suatu penyakit yang diawali dengan terjadinya serangkaian perubahan dalam otak yang terserang yang apabila tidak ditangani dengan segera berakhir kematian otak tersebut. Sedangkan stroke hemoragik merupakan penyakit gangguan fungsional otak akut fokal maupun global akibat terhambatnya aliran darah ke otak yang

disebabkan oleh perdarahan suatu arteri serebralis. Darah yang keluar dari pembuluh darah dapat masuk ke dalam jaringan otak, sehingga terjadi hematoma (Dian 2017).

Resiko terjadinya stroke meningkat seiring dengan berat dan banyaknya faktor resiko. Faktor resiko yang dapat dimodifikasi pada penyakit stroke diantaranya adalah riwayat stroke, hipertensi, penyakit jantung, diabetes melitus, penyakit karotis asimtomatis, transient ischemic attack, hiperkolestemia, penggunaan kontrasepsi oral, obesitas, merokok, alkoholik, penggunaan narkotik, hiperhomosisteinemia, antibodi antifosfolipid, hiperurisemia, peninggian hematokrit, dan peningkatan kadar fibrinogen, sedangkan faktor resiko yang tidak dapat dimodifikasi yaitu umur, jenis kelamin, herediter, dan ras/ etnis (Dian 2017).

Pada hipertensi yang definit, dengan tekanan darah sistolik = 140 mmHg dan diastolik = 90 mmHg. Semakin bertambahnya umur, hipertensi merupakan salah satu faktor risiko terpenting yang dapat dimodifikasi untuk terjadinya serangan stroke. Pada penelitian ini, riwayat hipertensi, memberikan pengaruh yang bermakna untuk mengalami stroke

dengan tingkat risiko 5,76 kali dibandingkan dengan yang tidak mempunyai riwayat hipertensi. Adanya hubungan antara riwayat hipertensi terhadap kejadian stroke sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leys, bahwa tekanan darah yang definit, dengan tekanan darah sistolik = 140 dan diastolik = 90 mmHg berhubungan dengan terjadinya serangan stroke. Hipertensi mendorong timbulnya stroke lewat diperberatnya atherosklerosis pada arkus aorta maupun arteri servikoserebral. Hipertensi lama akan menimbulkan lipohialinosis dan nekrosis fibrinoid yang memperlemah dinding pembuluh darah yang kemudian menyebabkan ruptur intima dan menimbulkan aneurisma (Dian 2017).

Data pasien di ruang operasi dengan BPH Data pasien Stroke di Rsu PKU Muhammadiyah Banjarnegara dari bulan januari sampai dengan bulan Juli 2024 ada 124 pasien. Terdiri dari yang berumur lebih dari 60 tahun ada 95 pasien dan yang berumur kurang dari 60 tahun ada 29 Pasien. Berdasarkan Dari latar belakang tersebut, maka peneliti perlu melakukan penelitian. Hubungan Usia dengan kejadian Stroke di Rsu PKU Muhammadiyah Banjarnegara”.

HASILTabel 4.1 **Distribusi Frekuensi Usia Responden Di Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara**

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
>60 Tahun	25	62.5
<60 Tahun	15	37.5
Total	40	100.0

Tabel 4.2 **Distribusi Frekuensi Kejadian Stroke diRsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara**

Stroke	Frekuensi	Presentase (%)
Stroke	25	62.5
Tidak Stroke	15	37.5
Total	40	100.0

Tabel 4.3 Hubungan Usia Dengan Kejadian Bph (Benign Prostatic Hyperplasia) Di Ruang Operasi Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara

Umur Responden	Stroke				total		sig
	Stroke		Tidak Stroke		f	%	
	f	%	f	%			
>60 Tahun	20	80	5	20	25	100	0.002
<60 Tahun	5	33.3	10	66.7	15	100	
Total	25		18		40	100	

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 4.3 terhadap 40 Responden yang diteliti. Responden yang berumur lebih dari 60 tahun sebanyak 25 responden, yang Stroke sebanyak 20 (80.0%) responden yang tidak Stroke sebanyak 5 (20%). Responden yang berumur kurang dari 60 tahun sebanyak 15 responden, yang Stroke sebanyak 5 (33.3%) responden yang tidak Stroke sebanyak 10 (66.7%). berdasarkan uji *Pearson* dapat digunakan dengan nilai $p(0,002) < \alpha(0,05)$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan

Usia Dengan Kejadian Stroke Di Rsu Pku Muhammadiyah Banjarnegara.

Kejadian stroke hemoragik dan non hemoragik banyak terjadi pada usia ≥ 45 tahun, ini karena pada usia ini kondisi system organ tubuhnya mulai menurun terutama elastisitas pembuluh darahnya yang mulai menurun apalagi bila pasien disertai dengan beberapa penyakit penyerta seperti hipertensi, jantung, diabetes, atau adanya faktor genetik dari orang tua yang pernah mengalami stroke. Kondisi-kondisi ini akan mempercepat terjadinya gangguan pada aliran darah ke otak yang lama

kelamaan bila penanganannya tidak tepat akan mengakibatkan pecahnya pembuluh darah di otak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kristiyawati (2009), peningkatan frekuensi stroke seiring dengan peningkatan umur berhubungan dengan proses penuaan, dimana semua organ tubuh mengalami kemunduran fungsi termasuk pembuluh darah otak. Pembuluh darah menjadi tidak elastis terutama bagian endotel yang mengalami penebalan pada intima, dan berakibatkan penurunan aliran darah otak.

Serta didukung oleh pendapat Sylvia (2005), kerentanan terhadap aterosklerosis koroner meningkat seiring bertambahnya usia. Namun demikian jarang timbul penyakit serius sebelum usia 40 tahun. Peningkatan usia berkaitan proses pengendapan lemak pada dinding pembuluh darah, yang mengalami penyempitan seiring berjalannya umur serta proses kerapuhan dinding pembuluh semakin panjang sehingga semakin tua usia seseorang maka semakin besar kemungkinan terserang stroke. penyakit Hasil uji statistik Chi-square

Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian (Puspita dan Putro, 2008) yang menyatakan bahwa risiko terjadinya stroke pada kelompok umur > 55 tahun adalah 3,640 kali dibandingkan Stroke yang

menyerang kelompok usia diatas 40 tahun adalah kelainan otak non traumatik akibat proses patologi pada sistem pembuluh darah otak. Peningkatan frekuensi stroke seiring dengan peningkatan umur berhubungan dengan proses penuaan, dimana semua organ tubuh mengalami kemunduran fungsi termasuk pembuluh darah otak. Pembuluh darah menjadi tidak elastis terutama bagian endotel yang mengalami penebalan pada bagian intima, sehingga mengakibatkan lumen pembuluh darah semakin sempit dan berdampak pada penurunan aliran darah otak.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sertani tahun (2023) menunjukkan adanya Hasil analisis bivariat antara usia dengan kejadian stroke menggunakan uji fisher's exact, sedangkan uji Chi-square digunakan untuk analisis bivariat antara jenis kelamin dan kejadian stroke. Kedua analisis ini menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia ($p=0,205$) dan jenis kelamin ($p=1,00$) dengan kejadian stroke pada pasien DM di Poliklinik Endokrin Banjarmasin. mudaSamarinda.

KESIMPULAN

Hasil uji *Pearson* yang digunakan dengan nilai $p(0,002) < \alpha(0,05)$, maka H_0 diterima H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat Hubungan Usia Dengan

Kejadian stroke Rsu Pku Muhammadiyah
Banjarnegara

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Muhrini Sofyan, Ika Yulietta Sihombing, Yusuf Hamra (2013) Hubungan Umur, Jenis Kelamin, dan Hipertensi dengan Kejadian Stroke

Astuti, N. (2017). Hubungan faktor usia, jenis kelamin, pekerjaan dengan kejadian stroke. 10 (02).

Budi, H. (2019). 'Faktor Risiko Stroke pada Usia Produktif di Rumah Sakit Stroke Nasional (RSSN) Bukit Tinggi'. doi:

Dian Dwiana Maydinar, S.Effendi, Elin Sonalia (2017) "faktor hipertensi, usia, jenis kelamin dan kejadian stroke di ruang rawat inap stroke rsud dr. m. yunus Bengkulu. Jurnal sains dan Kesehatan vol 24 no 2 agustus 2017

DOI:<http://dx.doi.org/10.32419/jpni.v3i3.163>.

Donsu, Jenita Doli. (2016). Metodologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru.

Dr Lewis Potter. (2022). *Stroke Classification / Bamford / Oxford / Geeky Medics*.
<https://geekymedics.com/stroke-classification/>

Fatmawati, Eka hardianti arafah,

<http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers>_____195

Khaeriah (2019) , Faktor Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Stroke Pada Pasien Usia Pertengahan (45-60 Tahun) Di Ruang Krissan Rsud Bangil Kabupaten Pasuruan. Jurnal Keperawatan Terapan (e-Journal), Vol. 05, No. 02, 2019: 2442-6873

Hisni D, Saputri M. E & Sujarni. (2022). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stroke Iskemik Di Instalasi Fisioterapi Rumah Sakit Pluit Jakarta Utara Periode Tahun 2021. Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer, 2(1), 140-149

<http://www.emro.who.int/health-topics/stroke-cerebrovascular-accident/index.html>

<https://www.stikesfloramedan.ac.id/ojs/index.php/jkpf/article/view/114>

Kelompok Usia. (2018). SEPAKAT wiki, . Retrieved 07:13, August 7, 2022 from
http://sepakat.bappenas.go.id/wiki/index.php?title=Kelompok_Usia&oldid=31

Kemenkes RI, P. (2018). *Apa itu stroke ?*
<http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/stroke/apa-itu-stroke>

Kemenkes RI. (2021). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan

- Pengembangan Kesehatan Nasional. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
Marviana, Elsa et al. (2020). Hubungan *Self-Management* Dengan Kualitas Hidup Pasien Pasca Stroke Di Rsud Encik Mariyam Tahun 2020. Jurnal. STIKes Awal Bros Batam, Indonesia
- Maydinar DD, S. Effendi & Elin Sonalia. (2017). Hipertensi, Usia, Jenis Kelamin Dan Kejadian Stroke Di Ruang Rawat Inap Stroke RSUD dr.M.Yunus Bengkulu. Jurnal Sains Kesehatan Vol 24 No 2
- Muhammad Syahwal, Indriana Dewi (2016) “Faktor Resiko Kejadian Benigna
- Theresa Tyra Sertani, Nanang Miftah Fajari, Mohammad Bakhriansyah, Wiwit Agung Sri Nur Cahyawati, Dona Marisa (2023) Hubungan Antara Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Stroke Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsud Ulin Banjarmasin. Homeostasis, Vol. 6 No. 1, April 2023: 167-172
- WHO. (2022b). *Stroke , Cerebrovascular accident*.
- World Stroke Organization*. (2021). Annual Report 2021. In *AIMS Allergy and Immunology* (Vol. 6, Issue 1).
- <https://doi.org/10.3934/allergy.2022001>
World Stroke Organization. (2022). *Learn about stroke | World Stroke Organization*. <https://www.world-stroke.org/world-stroke-day-campaign/why-stroke-matters/learn-about-stroke>
- Wulan, Fitri Rahayu. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Terhadap Pasien Diabetes Mellitus di Poli Dalam RSUD Dr. Sayidiman Magetan. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo